

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas SIA, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Kerja, dan Keterlibatan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi

Ni Putu Cintya Rahmawati^{1*}, Putu Kepramareni², Sagung Oka Pradnyawati³
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
*Email: niputucintyarahmawati@gmail.com

ABSTRACT

Village Credit Institutions (LPD) play a crucial role in the economic development of traditional villages in Bali. However, the implementation of Accounting Information Systems (AIS) remains suboptimal. This is attributed to insufficient support from top management, inadequate system quality, limited technical capabilities of personnel, and inadequate training programs. Additionally, low user involvement has adversely impacted system performance, necessitating a study of factors influencing AIS performance improvement in LPDs. This study aims to analyze the influence of top management support, AIS quality, technical skills of personnel, training programs, and user involvement on the performance of accounting information systems in LPDs. The research population comprises 38 LPD Empowerment Institutions (LP-LPD) in Mengwi District with 290 employees. A sample of 65 respondents was selected using purposive sampling based on criteria including employees working in LPDs within Mengwi District who use accounting information systems and are not managerial leaders. The analysis method employed in this study is multiple linear regression analysis. The results reveal that top management support, system quality, training programs, and user involvement do not significantly affect the performance of accounting information systems in LPDs within Mengwi District. However, personnel technical skills have a positive and significant influence, indicating that employees' proficiency in operating the system enhances the performance of the accounting information system.

Keywords: Top Management Support, AIS Quality, Technical Skills, Training Program, User Involvement.

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan mikro yang beroperasi di wilayah desa adat Bali. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan dana secara mandiri. LPD dikelola oleh desa adat dan berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menyediakan layanan simpan pinjam, kredit usaha kecil, dan produk keuangan lainnya. Berbasis pada nilai budaya dan kearifan lokal, LPD memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian desa serta menjaga stabilitas ekonomi lokal di tengah persaingan dengan lembaga keuangan besar (Prasetyo, 2020).

Dalam operasionalnya, LPD didukung oleh sistem informasi yang membantu menghasilkan laporan keuangan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah rangkaian prosedur dan teknologi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data akuntansi yang berkaitan dengan aktivitas keuangan organisasi. SIA dirancang untuk menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan manajemen, pelaporan keuangan, serta memastikan efisiensi operasional. Namun, di LPD, khususnya di Kecamatan Mengwi, implementasi SIA sering kali belum optimal. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya integrasi sistem yang digunakan untuk pencatatan transaksi, yang disebabkan oleh minimnya dukungan manajemen puncak dalam pengadaan teknologi terbaru dan pelatihan bagi staf. Selain itu, kualitas SIA yang ada belum memadai, kemampuan teknis personal yang

terbatas, serta rendahnya keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem semakin memperburuk kondisi tersebut. Akibatnya, pencatatan keuangan menjadi tidak efisien, yang berujung pada penurunan kinerja, seperti keterlambatan pelaporan keuangan di LPD Buduk.

Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja SIA di LPD antara lain dukungan manajemen puncak, kualitas SIA, kemampuan teknis personal, program pelatihan kerja, dan keterlibatan pemakai. Dukungan manajemen puncak memiliki peran penting dalam memastikan kinerja SIA. Ketika manajemen puncak menyediakan sumber daya, pelatihan yang memadai, dan perhatian terhadap kebutuhan pengguna, kinerja SIA dapat meningkat secara signifikan. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti kurangnya pembaruan teknologi dan rendahnya motivasi pengguna (Anggorowati & Yudiansa, 2019; Almilia & Brilliantien, 2020).

Kualitas SIA menjadi faktor kunci yang memengaruhi kinerja LPD. Sistem yang mampu mengintegrasikan proses pencatatan transaksi, menghasilkan informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, mudah digunakan, dan mendukung pengambilan keputusan manajemen akan meningkatkan efisiensi operasional. Namun, meskipun kualitas SIA baik, implementasi yang kurang maksimal dapat mengurangi efektivitasnya (Dewi, 2020; Jen, 2021).

Kemampuan teknis personal juga sangat memengaruhi kinerja SIA. Pegawai yang memiliki kemampuan teknis baik dapat mengoperasikan sistem secara optimal, menyelesaikan masalah teknis, dan memanfaatkan fitur SIA untuk mendukung pengambilan keputusan. Namun, kurangnya pelatihan dapat menghambat penggunaan sistem secara efektif (Ardiwinata & Sujana, 2019; Fani et al., 2019).

Program pelatihan kerja bertujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengguna agar dapat mengoperasikan SIA secara efektif. Pelatihan yang memadai akan membantu pengguna memahami fitur sistem, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan efisiensi. Namun, pelatihan yang tidak disertai motivasi pengguna sering kali tidak mencapai hasil yang diharapkan (Tiara & Fuadi, 2018; Kharisma & Juliarsa, 2020).

Terakhir, keterlibatan pemakai adalah faktor penting dalam kinerja SIA. Pengguna yang terlibat aktif dalam implementasi, penggunaan, dan pengembangan sistem cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik, merasa bertanggung jawab, dan lebih termotivasi. Namun, keterlibatan yang rendah dapat menyebabkan resistensi terhadap sistem baru dan penggunaan yang suboptimal (Masithoh, 2018; Jayanti et al., 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diberi judul: *"Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas SIA, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Kerja, dan Keterlibatan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi"*.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan untuk memahami perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan sistem informasi (Davis, 2019). Model ini mengasumsikan bahwa penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan efektivitas individu atau organisasi, serta dianggap mudah digunakan tanpa memerlukan upaya yang besar dari penggunanya. TAM, yang diadaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), menekankan bahwa persepsi individu terhadap manfaat dan kemudahan teknologi memengaruhi niat serta perilaku penggunaannya (Eagle, 2023). Model ini sering digunakan dalam penelitian teknologi karena kesederhanaannya. Tujuan utama TAM adalah menjelaskan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi dengan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan tersebut. Model ini menjelaskan hubungan antara persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dan niat perilaku. Persepsi kegunaan

menggambarkan sejauh mana pengguna percaya bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja mereka, sementara persepsi kemudahan penggunaan mencakup keyakinan bahwa teknologi tersebut tidak sulit untuk dioperasikan (Subowo, 2020). Faktor-faktor ini mendasari penerimaan teknologi dan relevan dalam implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Romney dan Steinbart (2019:64) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak mencakup kemampuan manajemen dalam menentukan kebutuhan informasi, menetapkan tujuan sistem, melakukan evaluasi sistem, serta menyediakan anggaran yang diperlukan. Dukungan ini dianggap sebagai elemen penting dalam menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi dalam organisasi (Lubis, 2019). Dukungan yang diberikan oleh manajemen, seperti fasilitas teknologi, motivasi, dan program pelatihan, sangat memengaruhi kemampuan karyawan dalam meningkatkan kinerjanya (Jogiyanto, 2020). Ketika manajemen puncak memberikan dukungan penuh selama pengembangan sistem informasi, pengguna akan merasa puas dalam mengoperasikan sistem tersebut. Tingkat dukungan manajemen yang tinggi juga membantu mengatasi permasalahan teknis, memberikan solusi, dan memastikan kepuasan pengguna terhadap sistem. Berdasarkan penelitian Susetyo dan Suherman (2022), Nugroho dkk. (2019), serta Fani dkk. (2019), dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja SIA. Semakin besar dukungan yang diberikan, semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat disusun adalah: H₁: Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kualitas SIA terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Kualitas sistem informasi akuntansi (SIA) berperan penting dalam menentukan kinerja sistem di Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Kualitas ini mencakup keandalan, akurasi, kemudahan penggunaan, dan ketepatan waktu dalam menghasilkan laporan keuangan. Dengan SIA yang berkualitas, organisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kepercayaan pengguna terhadap informasi yang dihasilkan, yang pada akhirnya berdampak pada pengambilan keputusan yang lebih baik. Studi yang dilakukan oleh Pradana dan Suhardjanto (2019), serta Fithri dan Ratih (2023), menunjukkan bahwa kualitas SIA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja SIA di lembaga keuangan, termasuk LPD. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H₂: Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Robbins dan Judge (2019:57), kemampuan teknik personal adalah keahlian seseorang dalam menyelesaikan berbagai tugas pekerjaan, termasuk dalam penggunaan sistem informasi. Kemampuan ini sangat memengaruhi kinerja SIA, karena pemakai yang memiliki kemampuan teknis tinggi dapat mengoperasikan sistem dengan lebih efisien, menyelesaikan masalah teknis, dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Pemakai yang kompeten dalam penggunaan sistem berbasis komputer akan mempercepat proses pengolahan data dan meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan. Penelitian Jayanti dkk. (2020) dan Insani (2020) mengungkapkan bahwa kemampuan teknik personal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja SIA. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat disusun adalah:

H₃: Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Program Pelatihan Kerja terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Program pelatihan kerja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengguna dalam mengoperasikan SIA secara efektif. Rae dalam Sofyandi (2018) menjelaskan bahwa pelatihan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk memahami fitur-fitur sistem, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Pelatihan juga membangun kepercayaan diri pengguna terhadap sistem baru, sehingga dapat mengurangi resistensi. Hasil penelitian Mahardika dan Suardikha (2018), serta Tiara dan Fuadi (2018), menunjukkan bahwa program pelatihan kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis yang dapat disusun adalah:

H₄: Program pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Keterlibatan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Keterlibatan pemakai adalah partisipasi aktif pengguna dalam proses pengembangan, implementasi, dan penggunaan sistem informasi (Restuningdiah dan Indriantore, 2019). Partisipasi ini menciptakan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap sistem, yang mendorong pengguna untuk lebih termotivasi dalam mengoperasikan sistem secara optimal. Penelitian Damana dkk. (2022), serta Ardiwinata dan Sujana (2019), menyatakan bahwa keterlibatan pemakai memiliki pengaruh positif terhadap kinerja SIA. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat disusun adalah:

H₅: Keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang terletak di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Lokasi penelitian dipilih untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di lingkungan LPD. Populasi penelitian mencakup seluruh karyawan dari 38 LPD yang berjumlah 290 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria karyawan yang menggunakan SIA dalam pekerjaannya dan bukan ketua LPD. Berdasarkan kriteria ini, jumlah sampel penelitian adalah 65 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diukur menggunakan skala Likert 5 poin, di mana nilai 1 menunjukkan "Sangat Tidak Setuju (STS)" dan nilai 5 menunjukkan "Sangat Setuju (SS)."

Penelitian ini mencakup variabel-variabel berikut: dukungan manajemen puncak (DMP), yang diukur melalui indikator seperti harapan terhadap penggunaan SIA, peran aktif dalam perencanaan sistem, dan dukungan fasilitas; kualitas sistem informasi akuntansi (KSI), dengan indikator seperti akurasi informasi, kemudahan penggunaan, dan kontribusi sistem terhadap tujuan organisasi; kemampuan teknik personal (KTP), yang mencakup keahlian teknis, pengetahuan, dan kemampuan menyelesaikan masalah teknis; program pelatihan kerja (PPK), yang diukur melalui motivasi menjalankan sistem, manfaat pelatihan, dan keahlian yang diperoleh; serta keterlibatan pemakai (KP), dengan indikator seperti partisipasi dalam pengembangan sistem, kontribusi pemeliharaan, dan rasa memiliki terhadap sistem. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA), yang diukur melalui indikator seperti efisiensi operasional, kepuasan pengguna, dan kontribusi sistem terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$KSIA = \alpha + \beta_1 DMP + \beta_2 KSI + \beta_3 KTP + \beta_4 PPK + \beta_5 KP + e \dots \dots \dots (1)$$

di mana α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi variabel, dan e adalah residual error. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar variabel independen, seperti dukungan manajemen puncak, kualitas sistem informasi, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja, dan keterlibatan pemakai, memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji validitas, semua variabel dalam penelitian ini memiliki koefisien korelasi di atas 0,3, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan pengolahan data menggunakan SPSS dan metode uji statistik Cronbach's Alpha (α). Instrumen penelitian dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,70. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu dukungan manajemen puncak (0,872), kualitas SIA (0,664), kemampuan teknik personal (0,825), program pelatihan kerja (0,896), keterlibatan pemakai (0,861), dan kinerja sistem informasi akuntansi (0,883), memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan handal dan reliabel.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DMP	65	18.00	30.00	22.8923	3.31720
KSI	65	18.00	30.00	24.4000	2.79397
KTP	65	9.00	15.00	12.2154	1.87494
PPK	65	15.00	25.00	20.1538	3.13862
KP	65	12.00	20.00	16.0615	2.61532
KSIA	65	18.00	30.00	24.3692	3.53805
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel dukungan manajemen puncak (DMP) memiliki nilai minimum 18,00, nilai maksimum 30,00, rata-rata (mean) 22,8923, dan standar deviasi 3,31720. Variabel kualitas sistem informasi (KSI) menunjukkan nilai minimum 18,00, nilai maksimum 30,00, rata-rata 24,4000, dan standar deviasi 2,79397. Variabel kemampuan teknik personal (KTP) memiliki nilai minimum 9,00, nilai maksimum 15,00, rata-rata 12,2154, dan standar deviasi 1,87494. Variabel program pelatihan kerja (PPK) mencatat nilai minimum 15,00, nilai maksimum 25,00, rata-rata 20,1538, dan standar deviasi 3,13862. Variabel keterlibatan pemakai (KP) menunjukkan nilai minimum 12,00, nilai maksimum 20,00, rata-rata 16,0615, dan standar deviasi 2,61532. Sementara itu, variabel kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA) memiliki nilai minimum 18,00, nilai maksimum 30,00, rata-rata 24,3692, dan standar deviasi 3,53805.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2.
Hasil Uji Analisi Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Toleranc e	VIF
1	(Constant)	4.239	2.620		1.618	.111		
	DMP	.049	.088	.046	.553	.582	.145	6.893
	KSI	-.120	.094	-.095	-1.282	.205	.181	5.512
	KTP	1.276	.145	.676	8.821	<.001	.169	5.922
	PPK	.158	.107	.141	1.484	.143	.110	9.051
	KP	.197	.106	.146	1.851	.069	.160	6.245

a. Dependent Variable: KSIA

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 5.7 di atas, dapat dibuat persamaan sebagai berikut: $KSIA = 4,239 + 0,049DMP - 0,120KSI + 1,276KTP + 0,158PPK + 0,197KP + e'$

1. Nilai konstanta sebesar 4,239 menunjukkan bahwa apabila variabel Dukungan Manajemen Puncak (DMP), Kualitas Sistem Informasi (KSI), Kemampuan Teknik Personal (KTP), Program Pelatihan Kerja (PPK), dan Keterlibatan Pemakai (KP) bernilai nol atau tetap, maka Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) berada pada angka 4,239.
2. Koefisien regresi variabel Dukungan Manajemen Puncak (DMP) sebesar 0,049 dengan tingkat signifikansi 0,582, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa Dukungan Manajemen Puncak (DMP) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA).
3. Koefisien regresi variabel Kualitas Sistem Informasi (KSI) sebesar -0,120 dengan tingkat signifikansi 0,205, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Kualitas Sistem Informasi (KSI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA).
4. Koefisien regresi variabel Kemampuan Teknik Personal (KTP) sebesar 1,276 dengan tingkat signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pada variabel Kemampuan Teknik Personal (KTP) akan meningkatkan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) sebesar 1,276 dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Koefisien regresi variabel Program Pelatihan Kerja (PPK) sebesar 0,225 dengan tingkat signifikansi 0,143, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa Program Pelatihan Kerja (PPK) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA).
6. Koefisien regresi variabel Keterlibatan Pemakai (KP) sebesar 0,197 dengan tingkat signifikansi 0,069, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Keterlibatan Pemakai (KP) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA).

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis, yang memerlukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. “Pertama, uji normalitas dilakukan untuk memastikan distribusi data residual normal atau mendekati normal, menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji menunjukkan tingkat signifikan 0,200 ($> 0,05$), sehingga data residual dinyatakan terdistribusi normal. Kedua, uji multikolinieritas bertujuan mengidentifikasi ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model. Berdasarkan hasil, nilai tolerance variabel dukungan manajemen puncak (DMP), kualitas sistem informasi (KSI), kemampuan teknik personal (KTP), program pelatihan kerja (PPK), dan keterlibatan pemakai (KP) lebih besar dari 0,10, dengan nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10, menunjukkan model regresi bebas dari multikolinieritas. Ketiga, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser untuk menguji kesamaan varians residual antar pengamatan. Hasil menunjukkan nilai signifikansi untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas”. Dengan demikian, model regresi memenuhi syarat asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 3.
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	754.257	5	150.851	189.843	<.001 ^b
	Residual	46.882	59	.795		
	Total	801.138	64			

a. Dependent Variable: KSIA

b. Predictors: (Constant), KP, KSI, KTP, DMP, PPK

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan pada Tabel 5.11, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak, kualitas SIA, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja, dan keterlibatan pemakai secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA).

Analisis Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, dengan nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 sebesar 0 menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil (Ghozali, 2018:97). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditampilkan pada Tabel 5.12, diketahui bahwa nilai R^2 adalah

0,937 atau 93,7%. Artinya, sebanyak 93,7% variasi pada kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA) dapat dijelaskan oleh variabel dukungan manajemen puncak (DMP), kualitas sistem informasi (KSI), kemampuan teknik personal (KTP), program pelatihan kerja (PPK), dan keterlibatan pemakai (KP), sedangkan sisanya sebesar 6,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang digunakan.

Hasil Uji t

Hasil uji t ditampilkan pada Tabel 5.13 dan menunjukkan hal berikut.

1. Variabel Dukungan Manajemen Puncak (DMP) memiliki nilai thitung sebesar 0,553 dengan signifikansi 0,582 ($> 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa DMP tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA), dan hipotesis pertama (H_1) ditolak.
2. Variabel Kualitas Sistem Informasi (KSI) menunjukkan nilai thitung sebesar -1,282 dengan signifikansi 0,205 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa KSI tidak berpengaruh terhadap KSIA, dan hipotesis kedua (H_2) ditolak.
3. Variabel Kemampuan Teknik Personal (KTP) menunjukkan nilai thitung sebesar 8,821 dengan signifikansi $< 0,001$, menunjukkan bahwa KTP memiliki pengaruh positif terhadap KSIA, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.
4. Variabel Program Pelatihan Kerja (PPK) memiliki nilai thitung sebesar 1,484 dengan signifikansi 0,143 ($> 0,05$), yang berarti PPK tidak berpengaruh terhadap KSIA, sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak.
5. Variabel Keterlibatan Pemakai (KP) menunjukkan nilai thitung sebesar 1,851 dengan signifikansi 0,069 ($> 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa KP tidak berpengaruh terhadap KSIA, dan hipotesis kelima (H_5) ditolak.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak (DMP) terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA)

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis, dukungan manajemen puncak tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun manajemen puncak di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Mengwi telah memberikan dukungan berupa alokasi anggaran untuk sistem informasi, hal tersebut tidak cukup meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan wawancara dengan karyawan, dukungan yang diberikan lebih bersifat administratif daripada operasional. Sebagai contoh, keputusan terkait pembaruan sistem sering kali hanya melibatkan pihak manajemen tanpa mempertimbangkan masukan teknis dari pengguna. Selain itu, kurangnya evaluasi rutin dalam penggunaan sistem informasi menyebabkan karyawan kesulitan memanfaatkan sistem secara optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mulyadi et al. (2019), yang menemukan bahwa dukungan manajemen puncak tidak signifikan terhadap keberhasilan sistem informasi di organisasi kecil karena keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya kolaborasi antara manajemen dan pengguna.

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi (KSI) terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA)

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sistem informasi yang digunakan oleh LPD Kecamatan Mengwi dilengkapi dengan fitur canggih seperti pelaporan otomatis dan integrasi data, fitur tersebut tidak memberikan dampak langsung

pada peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi. Observasi menunjukkan bahwa banyak karyawan tidak familiar dengan fitur-fitur tersebut dan lebih memilih cara manual dalam pengelolaan akuntansi. Selain itu, ketergantungan pada beberapa staf berpengalaman mengakibatkan kinerja keseluruhan tidak optimal ketika staf tersebut tidak hadir. Temuan ini mendukung penelitian Rahman dan Putri (2021), yang menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi tidak signifikan terhadap kinerja sistem jika pengguna tidak memiliki kemampuan teknis yang memadai.

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal (KTP) terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA)

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis, kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Kemampuan teknis personal memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi karena kemampuan tersebut sangat penting dalam mengembangkan sistem informasi yang mampu menghasilkan informasi akurat untuk pembuatan laporan keuangan. Karyawan yang memiliki kemampuan teknis baik, baik dari pendidikan maupun pengalaman, cenderung lebih puas dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Di LPD Kecamatan Mengwi, kemampuan teknis personal memainkan peran utama dalam memastikan kelancaran operasional sistem informasi akuntansi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Widodo et al. (2020), yang menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di organisasi kecil dan menengah.

Pengaruh Program Pelatihan Kerja (PPK) terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA)

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa program pelatihan kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis, program pelatihan kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan sering diadakan, pelaksanaan pelatihan kurang relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Sebagian besar pelatihan berfokus pada teori sistem informasi tanpa melibatkan studi kasus yang sesuai dengan permasalahan LPD Kecamatan Mengwi. Karyawan juga menyampaikan bahwa pelatihan yang diberikan tidak dilakukan secara berkelanjutan, sehingga keterampilan yang diperoleh sulit diterapkan dalam jangka panjang. Penelitian ini mendukung temuan Sari et al. (2019), yang menunjukkan bahwa pelatihan kerja tidak signifikan terhadap kinerja apabila materi pelatihan tidak relevan dengan kebutuhan pengguna.

Pengaruh Keterlibatan Pemakai (KP) terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA)

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis, keterlibatan pemakai tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis kelima (H_5) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pengguna dilibatkan dalam proses implementasi sistem informasi, keterlibatan tersebut hanya bersifat formalitas. Banyak pengguna merasa bahwa masukan mereka tidak diterapkan dalam pengambilan keputusan, sehingga motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam penggunaan sistem menurun. Di LPD Kecamatan Mengwi, ditemukan bahwa mayoritas karyawan masih lebih mengandalkan metode manual karena merasa sistem informasi yang ada belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan mereka. Penemuan ini konsisten dengan penelitian

Pratama dan Hartono (2021), yang menyatakan bahwa keterlibatan pengguna tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi jika pengguna merasa perannya tidak diapresiasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa dari lima variabel yang diuji, hanya kemampuan teknik personal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Mengwi. Artinya, semakin tinggi keterampilan teknis yang dimiliki karyawan dalam mengoperasikan sistem, semakin baik pula kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, variabel dukungan manajemen puncak, kualitas sistem informasi, program pelatihan kerja, dan keterlibatan pengguna tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan kualitas sistem atau pelatihan kerja perlu disesuaikan agar lebih relevan dengan kebutuhan pengguna di lapangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, cakupan penelitian hanya melibatkan LPD di Kecamatan Mengwi, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk LPD di wilayah lain yang mungkin memiliki karakteristik berbeda dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Kedua, penelitian ini hanya memeriksa lima variabel independen, yaitu dukungan manajemen puncak, kualitas sistem informasi, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja, dan keterlibatan pengguna, tanpa mempertimbangkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Sebagai rekomendasi, LPD di seluruh Bali disarankan untuk lebih memprioritaskan peningkatan kemampuan teknis karyawan melalui pelatihan yang fokus pada pengoperasian sistem informasi akuntansi. Pelatihan ini perlu diikuti dengan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitasnya. Selain itu, meskipun variabel lain tidak menunjukkan pengaruh signifikan, manajemen tetap perlu menjaga konsistensi dalam menyediakan fasilitas, sistem yang andal, dan lingkungan yang mendukung. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi dan mempertimbangkan variabel tambahan, seperti budaya organisasi, inovasi teknologi, atau tingkat kepuasan pengguna. Metode penelitian yang lebih mendalam, seperti pendekatan kualitatif atau mixed-method, juga dapat digunakan untuk mengungkap faktor non-teknis yang mungkin berperan dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati, S. R., & Yudiansa, P. U. (2019). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada PD BPR BKK Kebumen) (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).
- Almilia, L. S., & Brilliantien, I. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*, 1–7.
- Ardiwinata, I. G. N. P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Motivasi, dan Pendidikan pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 1867–1896.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2019). *Accounting Information Systems*. USA: Cengage Learning.
- Damana, A. W., & Suardikha, I. M. S. (2022). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Motivasi, Ukuran Organisasi, dan Keahlian Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1454–1465.

- Dessler, G. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Davis, F. D., et al. (2019). *User Acceptance of Technology: A Comparison of Two Theoretical Models*. Management Science.
- Dewi, N. L. D. L. (2020). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD Kecamatan Mengwi*. Skripsi, Universitas Mahasaraswati.
- Dharmawan, J., & Ardianto, J. (2020). Pengaruh Kemutakhiran Teknologi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Program Motivasi Pengguna, dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(1), 60–78.
- Fani, L. N. Y., Surya, D. N. A., & Purnamawati, I. G. A. (2019). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi: Studi Empiris pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara. Skripsi. E-72.
- Fahmi, I. (2019). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustiyan, H. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tanjungpinang. *Jurnal, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.
- Insani, A., & Cahyono, Y. T. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada PT Angkasa Pura I Bandara Adi Sumarmo). (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Jayanti, K. M., Yuniarta, G. A., Ak, S. E., & Julianto, I. P. (2018). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan, dan Motivasi Pengguna serta Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada SPPBE di Kabupaten Tabanan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Jen, T. F. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 4(2), 135–154.
- Jogiyanto, H. M. (2020). *Sistem Informasi Keprilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Kharisma, I. A. M., & Juliarsa, G. (2020). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Motivasi, dan Keterlibatan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 2302-8556.
- Krismiaji. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Akademik Perusahaan YPKN.
- Lubis, A. I. (2019). *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Mangkunegara, A. A. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mahardika, I. B. G. A., & Suardhika, I. M. S. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 2073–2095.
- .